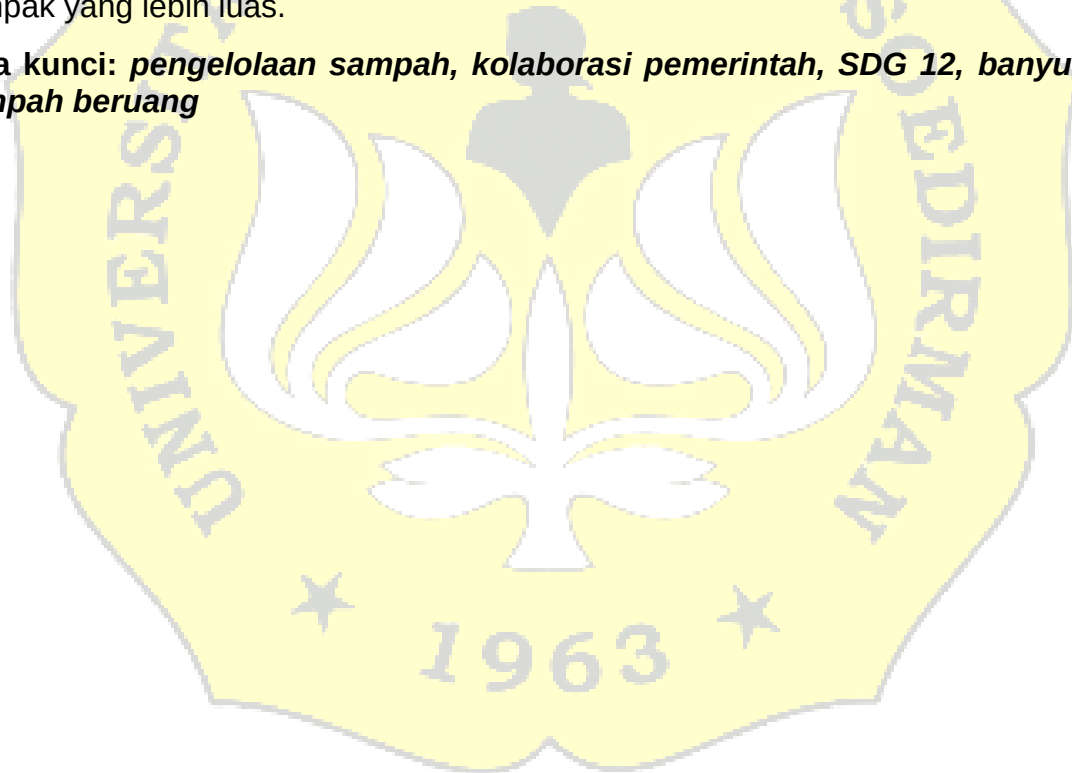


Abstrak

Penelitian ini mengkaji upaya kolaboratif antara pemerintah dan masyarakat lokal dalam strategi pengelolaan sampah di Kabupaten Banyumas, dengan fokus khusus pada program 'Sumpah Beruang' (Sulap Sampah Berubah Uang). Studi ini meneliti bagaimana program yang diinisiasi oleh pemerintah daerah bekerja sama dengan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) telah berkontribusi pada pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) nomor 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab) melalui pengurangan sampah dan promosi praktik daur ulang. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menganalisis data yang diperoleh dari laporan pemerintah, wawancara dengan pemangku kepentingan utama, dan literatur yang relevan. Temuan menunjukkan bahwa program 'Sumpah Beruang' berhasil melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengelolaan sampah, mengubah sampah menjadi sumber daya bernilai seperti kompos dan bahan daur ulang. Namun, tantangan masih ada dalam memperluas cakupan program dan mengatasi masalah struktural seperti pemilahan dan pengumpulan sampah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun program ini secara signifikan mendukung SDG 12, diperlukan kerangka kebijakan yang lebih kuat dan partisipasi masyarakat yang lebih besar untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang dan dampak yang lebih luas.

Kata kunci: *pengelolaan sampah, kolaborasi pemerintah, SDG 12, banyumas, sumpah beruang*



Abstract

This research examines the collaborative efforts between the government and the local community in Banyumas Regency's waste management strategy, particularly focusing on the 'Sumpah Beruang' (Transforming Waste into Wealth) program. The study investigates how this program, initiated by the local government in collaboration with community-based organizations (KSM), has contributed to achieving Sustainable Development Goal 12 (Responsible Consumption and Production) through the reduction of waste and the promotion of recycling practices. Employing a qualitative method, this study analyses data gathered from government reports, interviews with key stakeholders, and relevant literature. Findings show that the 'Sumpah Beruang' program has successfully engaged local communities in waste management processes, turning waste into valuable resources such as compost and recycled materials. However, challenges remain in scaling up the initiative and addressing the structural issues of waste segregation and collection. The research concludes that while the program significantly supports SDG 12, a more robust policy framework and increased community participation are required to ensure its long-term sustainability and broader impact.

Keywords: *waste management, government collaboration, SDG 12, Banyumas, Sumpah Beruang*

